

TRANSFORMASI PARADIGMA PKn MENUJU PENGEMBANGAN KARAKTER YANG DEMOKRATIS DAN PARTISIPATIF DI SEKOLAH DASAR

Khairul Amri¹, Zenfitri Situmorang², Yakobus Ndona³, Sri Yunita⁴

Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Informasi Artikel

Ditinjau : 16 Juni 2024

Direvisi : 28 Juni 2024

Terbit Online : 30 Juni 2024

Kata Kunci

Transformasi,
Paradigma PKn,
Sekolah Dasar.

Korespondensi :

khairulamri0716@gmail.com

ABSTRAK

This research aims to explore the transformation of the Civic Education (PKn) paradigm in elementary schools, as well as identifying the strategies and innovations needed to implement it effectively. This research uses a qualitative approach with a case study design at UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba. The results of the research show that there is a transformation of the Civics paradigm in elementary schools, from the old paradigm which focuses on mastering civic knowledge to a new paradigm which emphasizes the development of democratic and participatory citizen character. This transformation is characterized by an emphasis on developing critical thinking skills, problem solving and democratic decision making, as well as developing the character of participatory citizens. This research concludes that there needs to be a change in the implementation of Civics in elementary schools, from the old paradigm which is indoctrinative in nature to a new paradigm which emphasizes the development of civic competence. The implication is the need to increase the understanding and skills of class teachers in Civics learning content, adapt the curriculum and teaching materials, as well as support from schools, parents and the community to create a learning environment that is conducive to the development of civic competence.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v9i1.32962>

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi warga negara yang demokratis dan partisipatif. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab (Winataputra, 2018). Namun dalam praktiknya, pembelajaran PKn di sekolah dasar seringkali masih berfokus pada aspek pengetahuan dan kurang menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan kewarganegaraan yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata (Fahmi dkk, 2022). Tidak hanya itu, selama ini implementasi PKn di sekolah dasar juga masih cenderung terjebak pada paradigma lama yang bersifat indoktrinatif dan menekankan pada penguasaan materi semata. Hal ini menyebabkan PKn belum mampu

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan partisipasi aktif peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Wulandari, 2023).

Paradigma baru PKn yang dibutuhkan saat ini adalah paradigma yang mampu mengembangkan karakter warga negara yang demokratis, kritis, dan partisipatif (Budimansyah, 2019). Paradigma ini menekankan pada pembentukan kompetensi kewarganegaraan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat (Branson, 2018). Kompetensi kewarganegaraan tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, pengembangan karakter demokratis dan partisipatif melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini menjadi sangat penting. Hal ini dikarenakan usia sekolah dasar merupakan masa kritis dalam pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik (Dany, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya transformasi paradigma PKn yang dapat mendorong pengembangan karakter demokratis dan partisipatif sejak dini.

Transformasi paradigma PKn ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang mengamanatkan pentingnya penguatan pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan abad 21 (Kemendikbud, 2016). Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yang mencakup aspek religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Selain itu, pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi juga menjadi fokus utama dalam Kurikulum 2013. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengkaji dan mengimplementasikan paradigma baru PKn di sekolah dasar, sehingga dapat menghasilkan warga negara yang demokratis, kritis, dan partisipatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi transformasi paradigma PKn di sekolah dasar, serta mengidentifikasi strategi dan inovasi yang diperlukan untuk mengimplementasikannya secara efektif di UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang paradigma baru PKn yang berorientasi pada pengembangan karakter warga negara yang demokratis dan partisipatif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran PKn yang sesuai dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus yang dilakukan di UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pengamatan secara lebih komprehensif sehingga penelitian yang dilakukan dapat mengacu pada kajian fenomena yang lebih mendalam (Yunita, 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi transformasi paradigma Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar secara mendalam (Creswell, 2018). Rancangan studi kasus digunakan untuk menganalisis fenomena transformasi paradigma PKn dalam konteks kehidupan nyata di UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba, dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan sumber data yang relevan (Yin, 2018).

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah, dan pengawas sekolah di UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria memiliki pengalaman dan pemahaman yang mendalam terkait implementasi PKn di sekolah dasar (Patton, 2015). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan perspektif partisipan mengenai transformasi paradigma PKn (Rubin & Rubin, 2016). Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran PKn di kelas dan aktivitas kewarganegaraan di lingkungan sekolah (DeWalt & DeWalt, 2016). Analisis dokumen dilakukan terhadap kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan dokumen lainnya yang terkait dengan implementasi PKn di UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi tahap pengodean, pengategorian, dan penemuan tema-tema utama (Braun & Clarke, 2018). Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, metode, dan teori, serta member checking (Creswell & Poth, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan penting terkait transformasi paradigma Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar, khususnya di UPT SPF SDN 101990

Bangun Purba. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan analisis dokumen, ditemukan beberapa tema utama yang mencerminkan perubahan paradigma PKn dan strategi serta inovasi yang diterapkan.

1. Transformasi Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Perubahan signifikan terlihat pada fokus pembelajaran PKn yang sebelumnya lebih berorientasi pada aspek kognitif menuju pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan karakter keterampilan kewarganegaraan. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pergeseran signifikan dalam Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba. Transformasi ini ditandai dengan perubahan fokus dari pendekatan indoktrinatif yang menekankan pada penguasaan materi ke pendekatan yang lebih konstruktivis dan partisipatif. Guru-guru di sekolah tersebut mulai menerapkan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah kewarganegaraan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Strategi dan Inovasi dalam Implementasi Paradigma Baru

a) Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif

Guru-guru di UPT SPF SDN 101990 Bangun Purba telah menggunakan metode pembelajaran yang aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus dan simulasi untuk mengejar konsep-konsep kewarganegaraan. Metode ini membantu peserta didik dalam memahami materi secara mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan berkolaborasi.

b) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran PKn. Misalnya guru menggunakan video, presentasi interaktif dan platform pembelajaran online untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik namun juga memungkinkan akses ke berbagai sumber belajar yang lebih luas.

c) Proyek Berbasis Masyarakat

Implementasi proyek berbasis masyarakat menjadi salah satu inovasi yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan. Peserta didik diajak untuk terlibat dalam proyek-proyek nyata di lingkungan mereka seperti kampanye kebersihan, penghijauan dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini membantu mereka untuk memahami pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

d) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas

Kerjasama antara sekolah, orang tua dan komunitas lokal diperkuat untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Orang tua dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga peserta didik mendapat dukungan yang lebih komprehensif dalam mengembangkan karakter dan keterampilan kewarganegaraan.

Pembahasan

1. Transformasi Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Transformasi paradigma PKn dari pendekatan indoktrinatif ke pendekatan yang lebih partisipatif dan kritis sangat penting dalam konteks pendidikan abad 21. Menurut Cicilia dan Santoso (2022), pembelajaran PKn harus mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab. Fahmi dkk (2022) menekankan bahwa pendekatan yang terlalu berfokus pada aspek pengetahuan semata tidak efektif dalam mengembangkan karakter dan keterampilan kewarganegaraan yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Wulandari (2023) menyatakan bahwa paradigma lama PKn cenderung menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan paradigma baru yang menekankan pada pengembangan kompetensi kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat (Asril dkk, 2023).

2. Strategi dan Inovasi dalam Implementasi Paradigma Baru

a) Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif

Penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Menurut Azahra dan Jannah (2023) observasi partisipatif menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok cenderung lebih mampu mengartikulasikan pemikiran mereka dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep kewarganegaraan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PKn juga memberikan dampak positif.

b) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Yunita (2023) menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memungkinkan akses ke berbagai sumber belajar yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Melati dkk (2023) yang menyebutkan

bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif .

c) Proyek Berbasis Masyarakat

Proyek berbasis masyarakat sebagai strategi pembelajaran PKn membantu peserta didik dalam memahami pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Budimansyah (2019) bahwa keterlibatan langsung dalam proyek-proyek masyarakat memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan mereka dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna

d) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas

Kolaborasi antara sekolah, orang tua dan komunitas lokal memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran PKn. Kemendikbud (2016) menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Dany (2023) menambahkan bahwa kolaborasi ini dapat memperkuat dukungan bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter dan keterampilan kewarganegaraan mereka. Menurut ZurriyatI & Mudjiran (2021), keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat memberikan motivasi tambahan bagi peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Hal ini juga dapat meningkatkan hubungan antara sekolah dan komunitas lokal yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh dalam penelitian, adapun kesimpulan yang dapat di tarik yaitu :

1. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi warga negara yang demokratis dan partisipatif.
2. Selama ini, implementasi PKn di sekolah dasar cenderung terjebak pada paradigma lama yang bersifat indoktrinatif dan menekankan pada penguasaan materi semata.
3. Paradigma baru PKn yang dibutuhkan saat ini adalah paradigma yang mampu mengembangkan karakter warga negara yang demokratis, kritis, dan partisipatif.
4. Paradigma baru PKn menekankan pada pembentukan kompetensi kewarganegaraan, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan partisipasi aktif peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Sedangkan implikasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Perlu adanya perubahan dalam implementasi PKn di sekolah dasar, dari paradigma lama yang bersifat indoktrinatif ke paradigma baru yang menekankan pada pengembangan kompetensi kewarganegaraan.
2. Guru kelas pada jenjang sekolah dasar yang mengajarkan mata pelajaran PKn perlu dibekali dengan pemahaman dan keterampilan yang sesuai dengan paradigma baru, agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan partisipasi aktif peserta didik.
3. Kurikulum dan bahan ajar PKn pada jenjang sekolah dasar perlu disesuaikan dengan paradigma baru, agar dapat mendukung pengembangan kompetensi kewarganegaraan yang dibutuhkan.
4. Perlu adanya dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kompetensi kewarganegaraan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya perubahan paradigma dalam implementasi PKn di sekolah dasar, dari paradigma lama yang bersifat indoktrinatif ke paradigma baru yang menekankan pada pengembangan kompetensi kewarganegaraan. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Asril, A., Jaenam, J., Syahrizal, S., Armalena, A., & Yuherman, Y. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300-1309.
- Azahra, N., & Jannah, F. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Muatan PPKn Kelas IV A Menggunakan Model Pesat Di SDN Manarap Lama 1. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(4), 299-315.
- Branson, M. S. (2018). The role of civic education. Center for Civic Education.
- Braun, V., & Clarke, V. (2018). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Budimansyah, D. (2019). Penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. Widya Aksara Press.
- Cicilia, I., & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3),

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dany, S. A., Putri, N. A., Karimah, N., & Marini, A. (2023). Pembelajaran Ppkn Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(8), 997-1008.
- DeWalt, K. M., & DeWalt, B. R. (2016). *Participant observation: A guide for fieldworkers* (3rd ed.). Rowman & Littlefield.
- Fahmi, R., Sundawa, D., & Ramdhani, H. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 218-231.
- Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732-741.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2016). *Qualitative interviewing: The art of hearing data* (3rd ed.). Sage Publications.
- Winataputra, U. S. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan: Refleksi Historis-Epistemologis dan Rekonstruksi untuk Masa Depan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wulandari, Z. R., Azzahra, N., Wulandari, P., & Santoso, G. (2023). Memperkuat Jiwa Kewarganegaraan di Era Digital dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang Komprehensif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 415-424.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yunita, S., Hasugian, P. M., Simanullang, T. L., & Nababan, L. (2023). Tanggung Jawab Mahasiswa terhadap Kebersihan Lingkungan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. *Journal on Education*, 6(1), 6037-6043